



BUKU INFORMASI

MEMAINKAN REPERTOAR GITAR KLASIK GRADE 7

GTR.007/A



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN R.I.
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Modul Diklat Berbasis Kompetensi Sub-Golongan	Kode Modul GTR.007/A
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. TUJUAN UMUM (Unit Kompetensi)	4
B. TUJUAN KHUSUS (Elemen Kompetensi)	4
BAB II BAHAN-BAHAN TEKNIK GITAR KLASIK GRADE 7	5
A. Pengetahuan Teknik Gitar Klasik Grade 7	5
B. Keterampilan Teknik Gitar Klasik Grade 7	7
C. Sikap Kerja Latihan Teknik Gitar Klasik Grade 7	11
BAB III DAFTAR REPERTOAR ETUDE GITAR KLASIK GRADE 7	12
A. Pengetahuan Tentang Etude Gitar Klasik Grade 7	12
B. Keterampilan Repertoar Etude Grade 7	13
C. Sikap Kerja Memainkan Etude Grade 7	18
BAB IV DAFTAR REPERTOAR MUSIK RENAISSANS DAN BAROK	19
A. Pengetahuan Sejarah Musik Renaisans dan Barok	19
B. Keterampilan Repertoar Musik Renaisans dan Barok	22
C. Sikap Kerja Memainkan Musik Renaisans dan Barok	28
BAB V DAFTAR REPERTOAR MUSIK KLASIK DAN ROMANTIK	29
A. Pengetahuan Sejarah Musik Klasik dan Romantik	29
B. Keterampilan Repertoar Musik Klasik dan Romantik	31
C. Sikap Kerja Memainkan Musik Klasik dan Romantik	38
BAB VI DAFTAR REPERTOAR MUSIK MODERN	41
A. Pengetahuan Sejarah Musik Modern	41
B. Keterampilan Repertoar Musik Modern	43
C. Sikap Kerja Memainkan Musik Modern	51
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR ALAT DAN BAHAN	55
A. DAFTAR PERALATAN	55
B. DAFTAR BAHAN	55
DAFTAR PENYUSUN	56
Judul Modul: Memainkan repertoar Gutar Klasik grade Tujuh Buku Informasi - Versi 2018	Halaman: 2 dari 24

BAB I PENDAHULUAN

Grade 7 adalah tingkatan yang cukup tinggi, yaitu memasuki paruh kedua level dua, yaitu pengembangan. Sistem Grade internasional untuk studi insrtrumental semua alat musik sepakat bahwa tingkat kompetensi memainkan alat musik terbagi ke dalam tiga level. Level pertama mulai dari pemula atau Grad Nol, kemudian pada grade-grade dasar, yaitu dari Grade pertama hingga keempat. Level kedua atau tahap pengembangan (*developing*) mulai dari Grade lima hingga delapan. Level ketiga berada di luar Grade, atau di atas Grade delapan.

Level dua disebut *advance development* (pengembangan tingkat lanjut). Dari aspek repertoar tahap ini memiliki dua tingkatan. Pertama ialah *Associate* yang berisi repetoar-repetoar yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, dan kedua ialah *Licentiate* yang berisi repertoar-repertoar dengan tingkat kesulitan tertinggi.

Di atas kedua tingkat keterampilan tersebut masih ada lagi yang lebih tinggi yaitu tingkat *Fellowship*. Tingkat kompetensi peringkat tersebut tidak lagi sekedar membawakan repertoar yang sulit melainkan pencapaian pengalaman artistik untuk menyajikan suatu pertunjukan utuh dalam bentuk resital solo. Kompetensi *Fellowship* menuntut peserta uji kompetensi untuk menyusun program resital yang terkonsep berdasarkan seluruh tingkat repertoar, khususnya *Associate* dan *Licentiate*.

Grade tujuh berada pada awal paruh kedua level dua, atau *developing*. Kompetensi ini perlu dimiliki oleh guru-guru SMK yang mengajar bidang produktif. Lulusan SMK di samping ditargetkan untuk musisi siap kerja tapi juga sebagai calon mahasiswa pada pendidikan tinggi musik. Kompetensi minimum masuk perguruan tinggi umumnya adalah Grade 5. Sehubungan dengan itu guru harus memiliki kompetensi paling tidak satu kekek di atas grade tersebut. Namun demikian secara ideal harus berada dua Grade di atasnya sehingga akan lebih mudah membimbing siswa-siswa pada Grade 4-5.

Kompetensi Grade Tujuh meliputi penguasaan teknik dan repertoar. Repertoar gitar klasik dengan empat karakter yang berbeda yaitu etude, salah satu dari repertoar Renaisans atau barok, salah satu dari repertoar Klasik dan Romantik, dan salah satu dari repertoar modern. Seluruh materi yang dipersiapkan harus meliputi penguasaan

aspek-aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terkait dengan bahan yang dipilih.

A. TUJUAN UMUM

Setelah mempelajari modul ini peserta diharapkan mampu menguasai bahan-bahan uji kompetensi gitar klasik Grade Tujuh.

B. TUJUAN KHUSUS

Adapun tujuan mempelajari unit kompetensi melalui buku informasi Memainkan repertoar Gitar Klasik *Grade 7* ini guna memfasilitasi peserta sehingga pada akhir diklat diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu memainkan bahan-bahan teknik bermain gitar klasik
2. Mampu memainkan Etude-etude Grade tujuh
3. Mampu memainkan komposisi-komposisi Renaisans dan Barok
4. Mampu memainkan komposisi-komposisi Klasik dan Romantik
5. Mampu memainkan komposisi-komposisi Modern

BAB II

BAHAN-BAHAN TEKNIK GITAR KLASIK GRADE TUJUH

A. Pengetahuan Teknik Gitar Klasik Grade Tujuh

Sebelum melaksanakan latihan teknik peserta pelatihan memahami perlu memahami pola-pola penjarian universal (*universal fingering*) berbagai tangga nada dan trisuara melodis dalam jangkauan dua hingga tiga oktaf. Penjarian universal adalah pola penjarian tangga nada yang dapat diterapkan pada beberapa posisi yang berbeda. Beberapa tangga nada memiliki dua alternatif penjarian. Sebaiknya dikuasai hingga hapal salah satu saja.

Materi teknik meliputi: 1) tangga nada dan tri suara (*scales and Arpeggios*), 2) teknik-teknik gitar klasik lain (*exercises*), di antaranya meliputi arpeggio, slur, barre, dll. Namun demikian pada Grade Tujuh ini materi teknik hanya meliputi yang pertama, yaitu Tangga nada kromatis 3 oktaf, tangga nada mayor/ minor dua dan tiga oktaf, trisuara mayor/minor tiga oktaf, trisuara dominan/diminis, dan tangga nada *double stop* satu setengah oktaf pada interval *third* dan intrval oktaf.

Bahan-bahan selain tangga nada kromatis dapat diperoleh dari sumber kurikulum manapun yang menggunakan sistem penjenjangan 8 Grade, seperti ANZCA (Australia, New Zealand, Cooperation Arts), Australian Music Examination Boards (AMEB), Trinity College, London, Associated Board of the Royal Schools of Music (ABRSM).

Keterampilan yang diperlukan agar dapat memainkan bahan-bahan etude Grade tujuh dengan baik ialah penguasaan teknik-teknik arpeggio dengan cara *al ayre* (teknik *free stroke*) yang dikombinasikan dengan *apoyando* untuk menampilkan melodi. Di samping itu ialah kompetensi menekan akor yang menuntut kekuatan *ceja*, dalam istilah ingris disebut juga *barre*, yaitu menempatkan jari 1 pada posisi tertentu. Kekuatan jari-jari kanan juga dituntut untuk memaikan pola arpeggio yang sama dalam waktu yang lama. Pada saat memainkan figur iringan arpeggio pemain juga dituntut untuk mengekspresikan melodi dan struktur komposisi secara musikal.

Guna keperluan instruksional dan juga mempercepat pembacaan bahan-bahan teknik yang terkait dengan posisi dipahami apa yang dimaksud dengan posisi tangan kiri. Posisi adalah letak jari-jari tangan kiri pada papan gitar yang ditunjukkan oleh symbol-simbol angka romawi (I, II, III, IV, dst) yang menunjukan posisi jari-jari pada fret-fret,

simbol dawai untuk menunjukkan pada dawai ke berapa jari-jari harus menekan (①, ②, ③, dst.) dan angka-angka arab (1, 2, 3, dst.)

Simbol dawai	Nama nada
①	E
②	B
③	G
④	D
⑤	A
⑥	E

Simbol posisi tangan kiri	Keterangan
I	Posisi pertama
X	Posisi kelima
C.3	<i>Ceja</i> pada fret 3
C.4	<i>Ceja</i> pada fret 4
MC. 10	<i>Media Ceja</i> pada fret 10
MC. 5	<i>Media Ceja</i> pada fret 5

Simbol posisi tekan juga sangat membantu siswa gitar untuk membaca bahan-bahan tangga nada dari berbagai modus dan kunci dasar. Nama posisi tekan ditentukan oleh jari 1 (tangan kiri). Dengan demikian jari 2, 3, dan 4 yang berada di sebelah kanannya termasuk pada posisi jari 1. Sebagai contoh ialah instruksi dari guru pada murid: “Silahkan letakan jari 2 pada posisi V.” Maka yang harus dilakukan oleh siswa ialah meletakkan jari dua pada fret ke-6 sebab jika jari 1 menekan papan gitar maka akan berada pada fret ke-5.

Pada repertoar gitar, apakah etude maupun karya-karya lain, terkadang digunakan simbol “C” yang merupakan initial dari *Ceja* (baca: *seha*) istilah Spanyol yang mengandung pengertian menekan sekaligus semua dawai gitar dengan satu jari, umumnya oleh jari 1. Simbol yang terkait dengan *Ceja* ialah MC, kependekan dari *Media Ceja*, yang berarti tekan setengah. Maksudnya tidak ditekan semua melainkan hanya dua hingga tiga dawai terendah, atau yang berada di wilayah diskant.

B. Keterampilan Teknik Gitar Klasik Grade Tujuh

Mainkan tangga nada kromatis tiga oktaf dari F# dan G dengan kecepatan 76 dengan empat nada per ketuk menggunakan jari *im*, *ma*, *ia*, dan teknik *alayre* maupun *apoyando*.

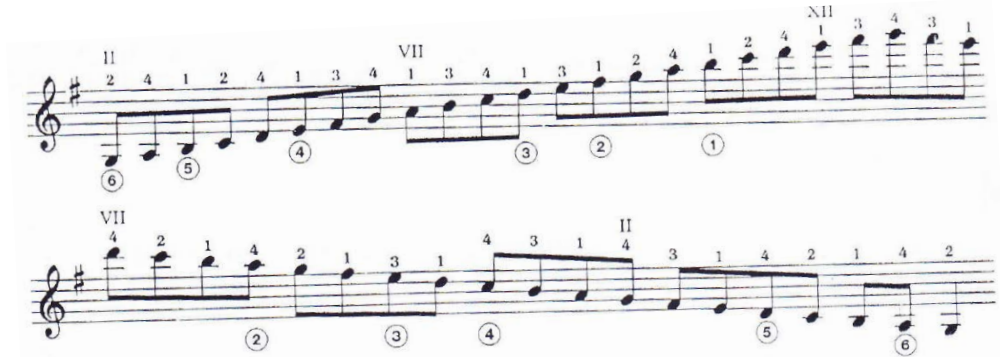
1. Tangga nada kromatis 3 oktaf

The image displays two sets of musical notation for three-octave chromatic scale exercises. The first set is for F# (indicated by a sharp sign on the F line) and the second set is for G (indicated by a natural sign on the G line). Each set consists of four staves. The first two staves of each set show the ascending and descending scales with fingerings (1-4) and picking directions (marked with 'x' for down-pick and 'o' for up-pick). The third and fourth staves show the scales with fingerings (1-4) and picking directions (marked with '2' for down-pick and '3' for up-pick). The notation includes various musical symbols such as treble clefs, key signatures, and dynamic markings.

2. Tangga nada

Mainkan tangga nada mayor, minor harmonik, dan minor melodik tiga oktaf dari F# dan G dengan kecepatan 76, dan dengan empat nada per ketuk dan menggunakan jari *im, ma, ia, imam*, dan teknik *al ayre* maupun *apoyando*.

a. Tangga nada mayor



b. Tangga nada minor melodis



c. Tangga nada minor harmonis



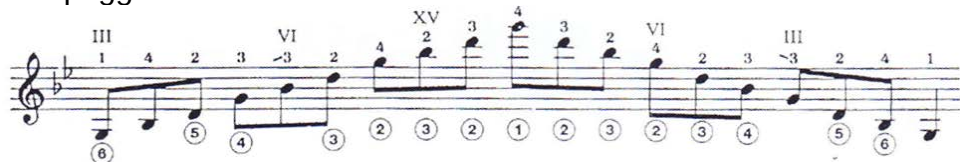
3. Trisuara Mayor-Minor

Mainkan trisuara Dominan 7 dua oktaf dari F, F#, Gb dengan kecepatan 69, dan dengan tiga nada per ketuk menggunakan teknik *apoyando* tanpa jempol. Pola kombinasi jari kanan bebas.

a. Arpeggio Mayor



b. Arpeggio Minor



4. Trisuara Dominan dan Diminis

a. Dominant 7th dua oktaf

Mainkan trisuara Dominan 7 dua oktaf dari F, F#, Gb dengan kecepatan 69, dan dengan tiga nada per ketuk menggunakan teknik *apoyando* tanpa jempol. Pola kombinasi jari kanan bebas.



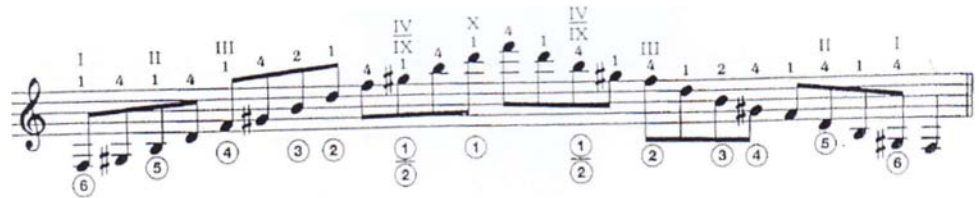
b. Dominant 7th tiga oktaf

Dapat memainkan trisuara Dominan 7 tiga oktaf dari B dan C dengan kecepatan 69, dan dengan dua nada per ketuk menggunakan teknik *apoyando* tanpa jempol



c. Diminished 7th 3 oktaf

Dapat memainkan trisuara Diminished 7 tiga oktaf dari F# dan G dengan kecepatan 69, dan dengan dua nada per ketuk menggunakan teknik *apoyando* tanpa jempol.



5. Double stop - Third

Dapat memainkan tangga nada *double stop* dua setengah oktaf dengan interval third/ terts mayor dari G dan A. Petikan. *pi/pm, pima, pami, pimami*.

a. Third – G mayor



b. Third – A mayor



6. Double stop - Oktaf

Dapat memainkan tangga nada *double stop* dua oktaf dengan interval third/ oktaf dari E dan F mayor. Petikan jari *pi/pm, pima, pami, pimami*.

a. Oktaf – E mayor



b. Oktaf – F mayor



C. Sikap Kerja Latihan Teknik Gitar Klasik

Sikap kerja yang diperlukan dalam melakukan latihan teknik ialah tentunya cara memegang instrumen dengan benar sesuai dengan standar permainan gitar klasik. Guna mencapai sikap bermain gitar yang benar gunakan kursi tanpa sandaran tangan dan gunakan juga alat penyangga kaki kiri yang disebut *footstool*, atau alat lain yang memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk membantu memegang gitar. Prinsip mendasar dalam memegang gitar yang benar ialah carilah posisi yang bisa membuat posisi gitar cukup kokoh. Pemain gitar harus merasa sangat rileks dengan posisi tersebut. Posisi memegang gitar harus bisa membuat gerakan kedua tangan bebas dari tekanan-tekanan yang mengganggu.

Tangan kiri, khususnya dari pergelangan hingga jari-jari, tidak boleh menahan leher gitar. Bagian dalam bawah telapak tangan (posisi terdekat dari pergelangan) diupayakan agar tidak menyentuh leher gitar. Posisi bagian ini berfungsi untuk membantu kekuatan dan kelugasan gerakan tangan kiri.

Kaki kiri menginjak *Footstool* dan pinggang, atau papan sisi (*side board*), kanan diletakkan di atas paha kiri. Dengan demikian dalam memegang gitar dengan menggunakan *footstool* ada empat titik pada tubuh pemain gitar yang memiliki fungsi untuk mencegah instrumen gitar dari bergerak secara berlebihan, yaitu: 1) Paha kiri bagian depan, 2) dada, 3) paha kanan bagian dalam, dan 4) bagian lengan dalam tangan kanan yang cenderung mendekati sikut. Titik tumpuan lengan kanan dengan badan gitar ini dikenal dengan sebutan *fulcrum point*.

BAB III

DAFTAR REPERTOAR ETUDE GITAR KLASIK GRADE TUJUH

A. Pengetahuan Tentang Etude Gitar Klasik Grade Tujuh

Etude adalah bagian dari repertoar musik klasik baik vokal maupun instrumental yang ditujukan sebagai latihan, baik untuk pengembangan dan penerapan teknik maupun untuk pengembangan musikalitas, sebagai jembatan di antara penguasaan teknik dan buh karya (lagu).

Etude berasal dari istilah Italia; sementara itu di Spanyol jenis komposisi ini disebut dengan *Estudio*. Di Inggris pernah disebut *Lesson*; namun pada saat ini yang lazim ialah *Study*. Lesson Renaisans adalah kumpulan karya-karya pendek dari musik-musik tarian. Pada masa Barok kemudian Lesson lebih dikenal sebagai Suite yaitu komposisi yang terdiri dari bagian-bagian musik tarian.

Etude-etude untuk gitar klasik banyak ditulis oleh komposer-komposer dan gitaris-gitaris periode Klasik. Beberapa komposer etude gitar yang terkenal pada masa ini ialah Fernando Sor, Matteo Carcassi, Mauro Giuliani, Donisio Aguado, dll. Pada periode Romantik etude-etude di antaranya ditulis oleh para gitaris-komposer Francisco Tarrega, dan Miguel Llobet. Pada grade 7 ini peserta pelatihan dituntut untuk menguasai tiga jenis etude, yaitu: (1) Matteo Carcassi, *25 Etudes* Op. 60, No. 25; (2) Heitor Villa-Lobos, *12 Etudes*, No. 8, dan (3) Fernando Sor, *24 Progressive Studies*, Op. 31, No. 6, menjadi nomor 17 dalam kumpulan 20 etude koleksi Andres Segovia.

Ketiga kumpulan etude tersebut adalah termasuk karya-karya *master pieces* dalam repertoar etude gitar klasik yang memiliki tuntutan keterampilan tinggi. Carcassi, Op.60, digolongkan pada karya-karya yang termudah di antara ketiganya, Koleksi 20 etude karya Sor edisi Segovia adalah yang memiliki tingkat kesulitan sedang, dan 12 Etude dari Villa-Lobos adalah yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Pada pelatihan ini peserta dituntut untuk bersikap inovatif. Sehubungan dengan itu dalam buku ini, tidak menggunakan versi Etude No. 17 Sor, koleksi Segovia yang penjadiannya telah lengkap, melainkan dari aslinya, yaitu *24 Progressive Studies*, Op. 31, No. 6, karya Sor, agar pesereta memiliki pengalaman membuat sistem penjaran sendiri.

B. Keterampilan Repertoar Etude Grade Tujuh

1. CARCASSI, Matteo, *25 Etudes* Op. 60, No. 25.

Allegro brillante

The musical score for Matteo Carcassi's 25 Etudes, Op. 60, No. 25, is presented in a single system. The piece is in the key of D major (two sharps) and 2/4 time. It begins with a tempo marking of 'Allegro brillante'. The score is written for guitar in treble clef. The piece is marked with various dynamics including piano (p), forte (f), mezzo-forte (mf), and piano-forte (p-f). The score includes numerous fingerings (numbers 1-4) and articulations (accents, slurs). There are section markers labeled IV, II, and V. The piece concludes with a final cadence.

The sheet music is a single melodic line in G major (one sharp) and 2/4 time. It consists of ten staves of music. The first staff begins with a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a 2/4 time signature. The music is written in a single melodic line. Dynamics include forte (f), mezzo-forte (mf), piano (p), and fortissimo (ff). There are various fingerings indicated by numbers 1-4. Some measures have slurs or accents. The piece is divided into sections marked with Roman numerals: II, IV, and V. The final measure of the tenth staff is a double bar line followed by a repeat sign.

2. VILLA-LOBOS, Heitor, *12 Etudes*, No. 8

Étude Nº 8

Modéré

Heitor Villa-Lobos

Modéré

CV — CIV —

1. *rall.* *rit.* 2. *rall.*

17 *4 a tempo*

21 *CVI* *CVI* *CVI*

26 *CVI* *CVI* *cresc.*

29 *CVI* *CVI* *animando*

32 *CVI* *string.*

M.E. 9333 © 1953 Editions Max Eschig
com redação e dedilhação suplementares © 2000 C. Nelson

- 18 -

35 *a tempo* *molto rall.* *pp* *mf* CIV

40 *a tempo* CII CIX

45 CIV

49 *rit.* *sfz* *f*

52 *sfz* *f* CIV

56 *rall.* *D.S. al* CIV

59 *Lent* *rall.* CIV aIV

3. SOR, Fernando, *24 Progressive Studies*, Op. 31, No. 6

Allegro moderato.

11.





C. Sikap Kerja Memainkan Etude Grade Tujuh

Dalam berlatih etude pemain harus bersikap disiplin, kritis, inovatif, semangat dan produktif. Disiplin ialah berlatih secara rutin dan datang ke lokasi pelatihan tepat waktu serta memperhatikan instruksi tutor secara kritis disertai introspeksi yang jujur. Inovatif berarti berusaha mencari jalan keluar yang terbaik dari masalah teknis yang dihadapi, yaitu mencoba beberapa penjarian alternatif. Berbeda dengan mempelajari repertoar lagu yang secara kompositoris memang dirancang untuk keindahan artistik musikalnya, ahap awal mempelajari repertoar etude akan sangat melelahkan dan membuat bosan. Sebagian besar etude memuat repetisi pola-pola atau figur-figur iringan statis yang berlangsung terus menerus hingga birama terakhir. Guna mencapai hasil yang maksimal maka peserta harus bekerja dengan penuh semangat dan memiliki target capaian.

BAB IV

DAFTAR REPERTOAR MUSIK RENAISSANS DAN BAROK

A. Pengetahuan Sejarah Musik Renaissance dan Barok

Untuk memainkan karya-karya Renaissance dan Barok peserta perlu memiliki pengetahuan sejarah yang relevan dan juga latar belakang komposer yang melatar belakangi repertoar yang akan dipelajari

1. Periode Renaissance (1450-1600)

Era Renaissance berwatak klasik, pengekanan, menahan diri, dan kalem. Selain tertarik pada kebudayaan Yunani Kuno, juga pada humanisme khususnya di Italia dan fundamentalisme Eropa Utara, juga sarat dengan inovasi ilmiah. Kebudayaan dan musik berkembang di dalam maupun luar gereja. Manusia seperti telah menemukan kembali jati dirinya terutama tampak pada idealisme Protestan yaitu manusia bisa berhubungan langsung dengan Tuhan. Melodi dan tekstur musik masih menggunakan modus-modus sebelumnya, tetapi akord-akord mulai disusun dengan menghubungkan melodi-melodi yang menghasilkan konsonan atau disonan. Selain vokal, era ini komposisi solo dengan iringan ansambel instrumental dimulai. Selama abad ke-16 musik instrumental mencuat karena perkembangan teknik-teknik permainan instrumen yang idiomatis seperti ritme-ritme beraksen kuat, nada-nada yang diulang-ulang, wilayah nada semakin luas dan panjang, nada-nada yang ditahan dan frase-frase, dan banyak ornamentasi melodi. Renaissance dalam Sejarah Eropa Barat ialah dimulainya eksplorasi terhadap dunia, baik melalui perjalanan atau penjelajahan ke Timur maupun ke Selatan belahan bumi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan kesenian. Musik sekuler dan musik-musik instrumental yang semula kurang mendapatkan tempat di lingkungan tradisi gereja. Musik gereja tetap penting dan gaya polifonik vokal sangat berkembang pada periode ini.

Repertoar gitar klasik dari masa Renaissance aslinya ditulis untuk instrument-instrumen Lute di wilayah Eropa, dan Vihuela khusus di Spanyol. Di antara berbagai hipotesa asal mula keberadaannya, instrument pendahuku gitar diduga berasal dari instrument-instrumen yang berasal dari Arab seperti Arbab dan Ud. Islam masuk ke Eropa melalui Spanyol sehingga lazim jika jejak-jejak budaya Arab dapat dijumpai di

negara ini. Ketika terjadi gerakan anti Arab di Spanyol banyak dari warisan-warisan budaya yang dimusnahkan. Namun demikian rakyat Spanyol menciptakan alat musik khas Spanyol, yaitu *Vihuela*, yang pada dasarnya direkayasa dari alat musik *Ud*, yaitu semacam gambus, dan *Arbab*, semacam rebab, yang berasal dari Arab. Walaupun demikian *Ud* menyebar ke Eropa dan berkembang pesat sebagai *Lute* hingga periode Barok.

Vihuela terdiri dari tiga macam. Jenis pertama ialah *Vihuela de Arco*, yaitu yang produksi bunyinya dihasilkan dengan menggesekkan tongkat penggesek (*bow*). Ide penciptaan instrumen ini diduga berasal dari *Arbab*, atau rebab Arab. Instrumen ini diperkirakan memiliki kaitan dengan *Viola da Gamba*, yaitu nenek moyang instrument-instrumen *strings* (gesek) seperti Viola (biola alto), Violoncello (Cello), gitar klasik, dan contra bass. Jenis kedua ialah *Vihuela de Plectra*, yaitu instrumen berdawai yang produksi bunyinya dihasilkan dengan petikan menggunakan *plectrum*. Dapat diduga bahwa instrumen ini juga menginspirasi mekanik instrument-instrumen keyboard pendahulu piano, seperti *spinet* dan *harpsichord*. Proses produksi bunyi dari instrumen-instrumen tersebut ialah ketika tuts ditekan maka bentangan dawai di dalam kotak suaranya tidak dipukul dengan palu seperti pada piano melainkan dipetik oleh alat pemetik (semacam *pick* atau *plectrum*) yang jumlahnya sesuai dengan jumlah tuts dan dawai, atau kelompok dawai yang tersedia.

Jenis *Vihuela* yang diyakini merupakan nenek moyang langsung instrument gitar ialah *Vihuela de Mano*. Dalam Bahasa Spanyol *mano* berarti tangan. Dengan demikian instrument ini dibunyikan dengan cara memetikkan tangan atau jari-jari kanan pada dawai-dawai. Komposer *Vihuela* yang terkenal pada era Renaisans ialah Luis Milan. Di antara karya-karyanya yang terkenal yang kini menjadi repertoar gitar klasik ialah *Six Pananes*. Sedangkan composer Barok untuk instrument ini ialah Gaspar Sanz dengan karyanya yang terkenal hingga saat ini yaitu *Suite Espagnola*.

2. Periode Barok (1600-1750)

Sistem tonal diyakini berawal dari Periode. Totalitas musik yang menggunakan tangga nada diatonik berlangsung hingga pada awal abad ke-20, selebihnya musik modern mulai meninggalkan sistem tersebut. Semua sebutan Barok (Perancis *Baroque*; Inggris/Jerman: *Barock*; Italy: *Barocco*) menunjuk pada kata sifat '*bizarre*' (aneh, ajaib,

dan ganjil). Pada mulanya berkonotasi buruk yang digunakan untuk menghina, merendahkan, dan menganggap abnormal; tetapi definisinya beangsur positif, agung, dramatik, dan bahkan mengandung spirit kuat dalam seni. Spirit itu diperlukan untuk mengembangkan kekayaan musikal dan menumbuhkan dengan cepat teknik-teknik yang diperlukan. Dari dua gaya musik Barok yang terpenting yaitu gaya antik (*prima prattica, stile antico*) dan (*seconda prattica, stile moderno*); yang kedua lebih teatrikal daripada yang pertama. Periode pertama Barok ditandai oleh penerapan unsur dramatik pada musik terutama pada operan dan oratorio, dan juga pada musik instrumental dengan menambahkan unsur-unsur dinamik seperti forte-piano (keras-lembut). Periode kedua ditandai oleh adanya unsur keseimbangan harmonik dan polifonik pada komposisi-komposisi Barok yang dilakukan oleh para komposer Italy Arcangelo Corelli, Antonio Vivaldi, Allesandro Scarlatti, dan Domenico Scarlatti; Inggris Henry Purcell, komposer Perancis Francois Couperin, Jerman Johann Sebastian Bach, dan George Frideric Handel. Musik Barok memberikan kontribusi terhadap kesempurnaan sistem musik Barat dengan sistem tonalitas yang berbasis perkuncian, memformulasikan nada-nada menjadi akord-akord, interrelasi melodi dan akord dalam tangga nada mayor atau minor—menjadikan musik diatonik bisa diterima mendunia. Dua gaya musikal yang sangat berbeda dari Renaisans adalah gaya musik concertato dan basso continuo.

Gaya pertama menerapkan teknik kontras, kombinasi, dan alternasi antara solo dan iringan; sedangkan yang kedua menggarap iringan musik berbasis nada-nada baskan. Dua gaya itu banyak digunakan pada karya instrumental sehingga memberikan kontribusi terhadap sebutan masa gemilang musik instrumental, seperti jenis musik sonata dan *concerto*, pada periode Barok. Pusat-pusat musik Barok dan para komposernya adalah Italia, Perancis, Inggris, dan Jerman; semua menghasilkan beraneka ragam repertoar musik vokal dan instrumental seperti sinfonia, overture, opera, *sonata da chiesa*, dan *sonata da camera*. Musik hiburan (*entertainment musik*) secara bertahap mulai berkembang baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan memperkaya musik gereja yang sudah ada. Mulai tahun 1700 beberapa bentuk musik berbeda muncul seperti solo sonata, trio sonata, suite tarian, dan concerto grosso.

B. Keterampilan Reperetoar Musik Renaisans dan Barok

Mampu membawakan salah satu dari tiga karya dalam Daftar Repertoar ini:

1. John Dowland: *Queen Elizabeth's Galliard*

GALLIARD 2
The most sacred Queene Elizabeth, her Galliard

Transcribed by
ANDRE INDRAWAN
(3) = F#

JOHN DOWLAND

Guitar

(c) 1999 by Andre Indrawan

The image displays a musical score for guitar, spanning measures 20 to 31. The score is written on a single staff in treble clef, with a key signature of one sharp (F#) and a 3/4 time signature. The music features a melodic line with various intervals and a bass line with chords and single notes. Fingering numbers (1, 2, 3, 4) are indicated above the notes. Dynamic markings include 'p' (piano) and 'f' (forte). The score is divided into five systems, each containing two measures. The first system starts at measure 20, the second at 23, the third at 26, the fourth at 29, and the fifth at 31. The final measure (31) ends with a double bar line and repeat signs.

2. Sylvius Leopold Weiss, S. L. *Fantasia* (Universal UE 14429).

Fantasia

Sylvius Leopold Weiss 1686-1750

The musical score for 'Fantasia' by Sylvius Leopold Weiss is presented in eight staves of guitar notation. The key signature is G major (one sharp). The notation includes various guitar-specific techniques such as triplets, slurs, and grace notes. The piece concludes with a 'Poco Rall...' marking, followed by a final staff of sustained chords.



3. Johann Sebastian Bach, J. S. Courante dari *Cello Suite III*, BWV 1009

3. Courante

42

48

53

58

63

68

74

80

IX

II

IV

II

IV

II

V

VII

IX

V

C. Sikap Kerja Memainkan Musik Renaisans dan Barok

Peserta pelatihan harus tetap memelihara sikap-sikap kritis, inovatif, produktif, semangat, tematis dalam memainkan lagu-lagu pada daftar B ini. Ketiga lagu ini harus diperlakukan secara proporsional sesuai dengan latar belakang sejarahnya. Musik-musik Renaisans untuk gitar seluruhnya bukan asli ditulis untuk gitar melainkan oleh instrumen mirip gitar yang berjaya pada masa-masa Renaisans dan Barok. Repertoar-repertoar Renaisans, di antaranya ialah *Queen Elizabeth's Galliard* karya John Dowland, dan karya Barok *Fantasie* karya Sylvius Leopold Weiss ditulis untuk instrumen Lute yang saat itu sangat populer di Eropa. Lute Barok memiliki jumlah dawai yang lebih banyak daripada Lute Renaisans. Dengan demikian dari segi musik dan cara memainkannya juga lebih rumit.

Instrumen Lute diduga berasal dari persia dan Arab dengan nama 'Ud atau al-'Ud, yang berarti alat musik dari ayu. Bentuk Lute sangat mirip dengan gitar Gambus di Indonesia yang bisa kita jumpai pada saat ini. Musik Lute tidak ditulis dengan menggunakan not balok melainkan tablatur. Tablatur ialah sistem notasi yang jumlah garis paralel horisontal pada paranadanya mewakili jumlah dawai-dawai pada Lute. Nada-nada tidak ditulis dengan notasi melainkan dengan angka-angka yang menunjukkan di fret atau posisi mana jari-jari harus menekan. Not balok yang menunjukkan durasi nada ditulis seperlunya di bawah angka-angka.

Saat itu belum ada dawai nilon sehingga dawai yang terbuat dari usus binatang tidak bisa menghasilkan nada berdurasi panjang. Itulah sebabnya permainan tangga nada yang cepat sering terjadi pada karya-karya Renaisans. Dengan demikian tidak ada kesempatan bagi pemain Lute untuk melakukan vibrasi dan kontras dinamika. Pada karya Dowland peluang berekspresi ialah dengan memainkan bagian-bagian akor secara tegas dan balans, memainkan rangkaian nada pada bagian-bagian tangga nada secara akurat sehingga terkesan lincah, dan mengolah kelenturan tempo pada tiap-tiap akhir periode, khususnya pada bagian kadens.

Courante dari Bach berasal dari repertoar Cello. Dengan demikian ketika bermain pada gitar kita bisa membayangkan bagaimana karya tersebut dimainkan pada cello. Karena nada-nadanya terus menerus berjalan, maka tidak ada kesempatan untuk memainkan vibrasi. Pada karya Weiss setelah bagian pembukaan yang didominasi pola arpeggio, kemudian disusul dengan bagian polifoni khas Barok, yaitu kontrapung.

BAB V

DAFTAR REPERTOAR MUSIK KLASIK DAN ROMANTIK

A. Pengetahuan Sejarah Musik Klasik dan Romantik

Untuk memainkan karya-karya musik Renaisans dan Barok untuk gitar klasik Grade Tujuh diperlukan pengetahuan sejarah musik Renasans dan Barok.

1. Periode Klasik (1750-1820)

Periode Klasik mengembangkan klasikisme secara total melalui pikiran positif, sikap tenang, seimbang antara rasio dan rasa, dan struktur yang jernih. Kata “klasik” bermakna ber-‘kelas’ tinggi. Periode Klasik dimulai oleh gaya Rokoko yang riang (*galant style*) di Perancis dan gaya sentimental antara 1750 dan 1760-an di Jerman. Perancis menyumbang obsesi kejernihan, keanggunan, dan hiasan. Jerman lebih senang pada rasa; Gerakan kesenian *Sturm und Drang* (“Storm and Stress”, “Badai dan Stres”) muncul antara 1770 dan 1780-an dipelopori oleh Goethe dan kawan-kawan mengajak agar lebih meningkatkan ekspresi personal dan menggunakan repertoar bangsa sendiri dalam karya-karya seni.

Perubahan fundamental gaya musikal Klasik dari Barok diinspirasi oleh Rokoko yang memurnikan kembali idealisme klasik Yunani Kuno oleh para komposer hebat seperti Joseph Haydn, Wolfgang Amadeus Mozart, Christoph Willibald Gluck, dan Ludwig van Beethoven. Saat itu untuk pertama kalinya musik instrumental lebih penting daripada musik vokal. Orkestra dan musik kamar seperti kuartet, kuintet, dan trio piano—dijadikan standar dan menggantikan dominasi ansambel-ansambel Barok. Polifoni digantikan gaya homofoni yang membedakan fungsi melodi dan progresi akord-akord sebagai iringan. Bentuk musik terpenting adalah sonata yang digunakan pada simfoni, sonata, dan konserto.

Suatu gerakan kesenian yang penting ialah *Sturm und Drang* (“Storm and Stress”, “Badai dan Stres”) muncul di Jerman dipelopori oleh pujangga besar Goethe dan kawan-kawan, mengajak seniman agar lebih meningkatkan ekspresi personal dan menggunakan repertoar sendiri dalam karya-karya seni. Melalui gerakan kebudayaan itu para pujangga menggugah kesadaran cinta tanah air atau nasionalisme bagi bangsa Jerman melalui perhatian mereka pada karya-karya seni bangsa sendiri.

2. Periode Romantik (1850-1920)

Komposer-komposer Jerman merespon *Sturm und Drang* dan menjadikan pergantian gaya musikal dan sikap estetik yang lebih personal, nasionalistik, bebas, dan menjadikan ciri khas Romantik. Batasan romantik berasal dari sastra Jerman akhir abad ke-18. Penulis Mme de Staël mengaitkan gagasan-gagasan baru dengan gerakan tahun 1813 sebagai sesuatu yang asli, modern, populer, natural, religius, dan pemberlakuan institusi-institusi sosial. Musik Romantik berbeda dan acapkali dikatakan berlawanan dengan Klasik karena wataknya yang emosional, subjektif, nasionalis, individual, eksotis, melarikan diri, nafsu bebas, dan tidak rasional.

Sifat-sifat romantik ditentukan oleh upaya komposer yang memperkaya sumber-sumber inspirasi dan sumber-sumber material komposisi mereka. Orkestra, musik piano, solo vokal dengan iringan piano, dan opera menjadi jenis-jenis musik utama, sementara musik kamar dan musik vokal pujian terpinggirkan. Ritme berperan penting dalam ekspresi musik. Gaya melodi berasal dari gaya menyanyi dengan ciri panjang dan alur-alur lirik. Secara idiomatis, inovasi pada perwatakan instrumen digali dan dikembangkan. Elemen-elemen harmoni dan tonal dikembangkan dengan kromatikisme, sonoritas diperkaya, dan bunyi-bunyi yang non-harmonis banyak digunakan secara lebih bebas. Modulasi-modulasi semakin menjauh dari tonalnya, tetapi musik masih berpusat pada melodi dan harmoni.

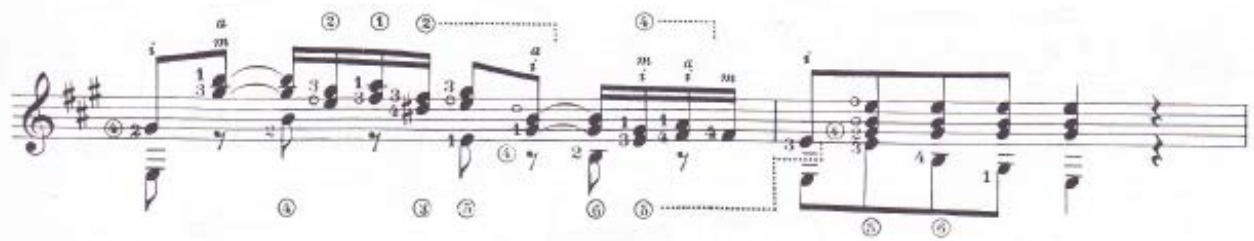
Beethoven adalah komposer terfenomenal yang gigih dalam menunjukkan personalitas dan watak pribadi. Ia mendeklarasikan diri sebagai pembaharu artistik yang merdeka, bebas dari pengaruh kekuasaan atau patron tertentu. Awalnya ia menulis musik demi memenuhi pesanan, tetapi pada 1820 ia mendeklarasikan kebebasan dirinya sebagai komposer dan hanya menulis jika digerakkan oleh imajinasi dan kata hatinya. Ia telah menetapkan individualitas, subjektivitas, dan ekspresi emosional sebagai standar komposisi Romantik. Kemerdekaan adalah kata yang melekat pada komposer paling fenomenal ini, ia berani melawan Kaisar Napoleon Bonaparte melalui *Simfoni No. 3 Eroica* yang kemudian menjadi tonggak sejarah musik Romantik.

B. Keterampilan Reperetoar Musik Klasik dan Romantik

Mainkan salah satu dari tiga repertoar gitar klasik dari periode Klasik dan Romantik yang setingkat dengan Grade 7 dengan memenuhi tuntutan interpretasi dari karya yang dipilih.

1. CIMAROSA, Domenico: Sonata II dari *Three Sonatas*.

The image displays a musical score for a guitar piece titled "Allegro" by Domenico Cimarosa, identified as Sonata II from a set of three sonatas. The score is written on a single staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The tempo is marked "Allegro". The score includes various musical notations such as eighth and sixteenth notes, rests, and dynamic markings like "f" (forte) and "p" (piano). Fingering numbers (1, 2, 3, 4) are placed above the notes to indicate fingerings. Breath marks, labeled "CIV", "CV", and "CI", are placed above the staff at specific intervals. The score is divided into measures by vertical bar lines, and some measures contain repeat signs.



The image displays a page of guitar sheet music, likely for a classical guitar piece. The music is written on seven staves, each with a treble clef and a key signature of one sharp (F#), indicating G major. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, slurs, and dynamic markings (e.g., *p* for piano). Fingerings are indicated by numbers 1 through 4. The piece features several technical elements, including triplets and slurs. The music concludes with a double bar line and repeat signs.

2. SOR, Fernando. *Deuxieme Fantaisie*, Op. 4, ed. Biberian (Peters 7338).

INTRODUZIONE. Andante largo.

F: Sor
Op: 4.

Rondo Allegretto.

V. S.

The musical score is written for guitar and consists of ten staves. It begins in G major (one sharp) and 4/4 time. The notation includes various musical symbols such as treble clef, key signature, time signature, and dynamic markings like 'dol' and 'più'. The piece concludes with a key change to G minor, indicated by the word 'Minore' and a double bar line with a key signature change.

The musical score is written for guitar and consists of ten staves. The key signature has one sharp (F#). The notation includes eighth and sixteenth notes, as well as various chords. There are first and second endings marked with '1' and '2'. A 'CODA' section is indicated with a 'dol' (dolce) marking. The piece concludes with a 'fin.' marking.

3. TARREGA, Francisco. *Marieta (Mazurka)*

A mi queridísimo amigo D. Santiago Gisbert

Marieta

Mazurka

Eingerichtet von Stefan Apke

Francisco Tárrega (1852 – 1909)

The musical score for 'Marieta' by Francisco Tárrega is presented in a single system with multiple staves. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 3/4. The score begins with a 'Lento' tempo marking. The first staff (measures 8-12) includes a 'p' dynamic and a 'V' fingering. The second staff (measures 13-16) includes a 'rit.' marking and a 'dan - do a tempo' instruction. The third staff (measures 17-20) includes a 'più mosso' tempo marking and a 'VII' fingering. The fourth staff (measures 21-24) includes a 'f' dynamic and a 'rit.' marking. The fifth staff (measures 25-28) includes a 'f' dynamic and a 'rit.' marking. The sixth staff (measures 29-32) includes a 'f' dynamic and a 'rit.' marking. The piece concludes with 'D.C. al Fine'.

© Stefan Apke, Vlotho an der Weser, 23. Mai 2016

C. Sikap Kerja Memainkan Musik Klasik dan Romantik

Sikap didasarkan atas sinopsis dari masing-masing ketiga lagu dalam daftar ini. Peserta diberi tugas untuk menyusun sendiri sinopsis lagu yang dipilih untuk uji kompetensi berdasarkan studi pustaka. Sebelum memainkan repertoar yang dipilih peserta secara oral menyampaikan sinopsis yang telah dirumuskan tersebut. Berikut ialah bahan-bahan sinopsis yang selanjutnya dapat dikembangkan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tiap-tiap lagu, bahan-bahan on-line, dan sumber-sumber perpustakaan.

1. CIMAROSA, Domenico: "Sonata II" dari Three Sonatas

Domenico Cimarosa, Lahir di Italia 17 December 1749, Aversa, Kerajaan Naples, sekarang adalah Provinsu Caserta; Meninggal dunia tanggal 11 January 1801, di Venice. Ia adalah seorang komposer opera Italia dari aliran Neapolitan. Cimarosa telah menulis lebih dari delapan puluh opera selama masa hidupnya, termasuk di antaranya ialah, karya agungnya, *Il matrimonio segreto* (1792). Cimarosa juga menulis banyak karya instrumental. Di antara karyanya yang dikenal sebagai repertoar gitar klasik ialah *Three Sonatas* yang terdiri dari (1) Sonata I, in d minor, (2) Sonata II in A, dan (3) Sonata III in b minor. Ketiga sonata tersebut iga Sonata telah ditranskrip dan diaransemen ulang untuk gitar klasik oleh Julian Bream. Ketiga Sonata tersebut pada mulanya ditulis untuk harpsichord yang menampilkan karakter melodi ekspresif dari gaya Neapolitan. Transkrip/ aransemen karya ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1968.

2. SOR, Fernando. *Deuxieme Fantaisie, Op. 4, ed. Biberian (Peters 7338)*

Sor memulai pengalaman bermusiknya dengan ayahnya, dan kemudian di Biara Montserrat. Pada saat gitar itu tidak populer sebagai instrumen konser. Orang tuanya justru berharap dia untuk mengejar karir militer daripada musik.

Pada tahun 1813, selama kekalahan Joseph Bonaparte di Spanyol, Sor, yang telah mendukung Prancis, harus meninggalkan negara itu, dan tidak pernah kembali ke Spanyol. Sor menetap di Paris dengan kegiatan artistiknya yang sangat menyenangkan. Di kota tersebut gitar menikmati popularitas besar, yang memungkinkan dia membangun reputasi yang hebat sebagai komposer, pemain dan guru. Metodenya untuk gitar, yang diterbitkan pada tahun 1830, banyak membantu untuk memperkuat reputasinya, yang

melampaui gitaris-gitaris sezamannya (Dionisio Aguado, Matteo Carcassi, Ferdinando Carulli dan Mauro Giuliani). Selama sekitar lima belas tahun, ia melakukan perjalanan ke seluruh Eropa untuk mempresentasikan karya-karyanya kepada khalayak, dan mendapatkan sambutan yang sangat baik. Selain Paris, dia sangat populer di London.

Di antara karya-karyanya yang terkenal saat ini, khususnya karena disertakan dalam berbagai kurikulum internasional ialah *Deuxieme Fantasiae Opus 4*. *Deuxieme* dalam bahasa Perancis ialah kedua, sedangkan *Fantasiae* ialah struktur bentuk komposisi musik instrumental yang berkembang sejak era Barok. *The fantasia* berarti fantasi atau khayalan adalah sebuah komposisi musik yang berakar dari seni improvisasi. Elemen-elemen organisasi pada *fantasia* dapat dipecah menjadi unit-unit yang lebih kecil yang disebut frasa, yang mengekspresikan ide musik tetapi tidak memiliki bobot yang cukup untuk berdiri sendiri. Bentuk musik ini berkembang seiring waktu melalui ekspansi dan pengembangan ide-ide tersebut.

3. TARREGA, Francisco, *Marieta*

Francisco de Asís Tárrega y Eixea (21 November 1852 - 15 Desember 1909) adalah seorang komposer Spanyol dan gitaris klasik periode Romantik. Tarrega sering disebut "bapak gitar klasik" dan dianggap sebagai salah satu gitaris terhebat sepanjang masa. Tárrega adalah komposer yang konservatif, gayanya mirip dengan tren umum pada paruh kedua abad ke-19. Sebagai seorang virtuoso di instrumennya, ia dikenal sebagai "Sarasate of the guitar."

Seperti beberapa komposer sezamannya di Spanyol, misalnya Isaac Albéniz, dia tertarik untuk menggabungkan tren Romantis yang berlaku dalam musik klasik dengan unsur-unsur tradisi rakyat Spanyol, dan mentranskripsikan beberapa karya piano Albéniz. Tárrega dianggap telah meletakkan dasar untuk gitar klasik abad ke-20 dan untuk meningkatkan minat pada gitar sebagai instrumen resital. Tárrega lebih memilih pertunjukan-pertunjukan kecil yang intim di atas panggung konser.

Kontribusi Tarrega terhadap perkembangan instrumen ialah mempopulerkan gitar buatan Torres yang menjadi model gitar klasik modern yang digunakan saat ini. Dari aspek teknik dan sikap bermain gitar Tarrega menyumbangkan teknik bermain gitar yang kemudian dikembangkan pada era Modern. Teknik tersebut di antaranya ialah

posisi tangan yang akomodatif terhadap permainan harmoni dan melodi yang lebih komprehensif daripada era-era sebelumnya.

Sikap kerja bermain gitar yang ditawarkan Tarrega memformulasikan gagasan-gagasan yang berkembang pada era-era sebelumnya, yaitu cara duduk dengan menggunakan *footstool*, bangku kecil, yang diinjak oleh kaki kiri saat duduk bermain gitar. Gitar diletakkan di atas paha depan kaki kiri tersebut. Pada posisi ini ada empat titik yang menopang gitar, yaitu paha bagian dalam kaki kanan, paha depan, dada, dan pangkal lengan kanan bagian dalam dekat siku dalam. Dalam posisi ini tangan kiri dan kanan akan leluasa memainkan teknik-teknik gitar

Tarrega melakukan pendekatan-pendekatan teknik piano pada gitar dan menciptakan etude-etude yang mendukungnya. Dari aspek perluasan repertoar gitar klasik, disamping menulis karya-karya khusus untuk gitar juga mengembangkan transkripsi gitar klasik dari karya-karya instrument lain, khususnya piano, biola, dan cello, dari komponis-komponis terkenal seperti Beethoven, Haydn, Schubert, Chopin, dll.

BAB VI

DAFTAR REPERTOAR GITAR KLASIK MUSIK MODERN

A. Pengetahuan Sejarah Musik Modern

Pada Grade Tujuh, peserta harus memainkan karya-karya Modern, yaitu yang ditulis oleh komposer-komposer yang masa hidupnya berada pada Periode Modern yang dimulai sejak tahun 1900. Periode Modern dalam sejarah musik disebut juga Era kontemporer. Munculnya era ini dipicu oleh peran komposer-komposer Romantik yang mengembangkan gaya nasionalistik terutama yang berkembang di negara-negara Eropa Timur. Nasionalisme menjadi salah-satu ciri utama Romantik selain kecintaan mereka kepada alam, kepahlawanan, cinta, tragedi, mistik, kelucuan, dan sesuatu yang eksotis. Nasionalisme memberikan ciri khusus pada musik-musik yang berkembang di Eropa Timur dan berbeda daripada Eropa Barat pada umumnya. Para komposer Romantik di Eropa Timur banyak menghadirkan musik yang bernuansa budaya nasional, idiom-idiom lokal, dan tertarik dengan keindahan pemandangan alam setempat. Claude Debussy dan Maurice Ravel mereka adalah komposer-komposer Perancis yang mengawali periode kontemporer dengan gaya impresionisme. Musik era ini menggunakan pola-pola ritme yang tak berbentuk, tangga nada whole-tone, konsep tentang hubungan bebas pada harmoni-harmoni berdekatan, dan tekstur-tektur kalaedoskopik dari impresionisme musikal. Gerakan-gerakan estetik adalah manifestasi-manifestasi musikal yang bersumber dari seni lukis dan sastra.

Karya-karya eksperimental dari Arnold Schoenberg dan Igor Stravinsky sekitar tahun 1910 dikabarkan sebagai zaman baru dalam musik. Schoenberg adalah seorang pioner yang mengadopsi ide-ide dari gerakan para Ekspresionis—seperti Impresionisme yang diambil dari perkembangan seni-seni lain. Ekspresionisme mengeksplorasi konsep-konsep konsonan dan disonan dari harmoni tradisional untuk mengembangkan atonalitas dan teknik 12-nada. Gaya revolusioner dari Stravinsky terkadang disebut "dinamisme", "barbarisme", atau "primitivisme", berkonsentrasi pada ketidakseimbangan metrik dan disonan-disonan perkusif, serta didahului suatu dekade dari percobaan ekstrim yang bertepatan dengan Perang Dunia I, suatu periode besar terkait dengan pergolakan sosial

dan politik. Musik periode kontemporer telah terkait dengan nilai-nilai sosial, politik, dan banyak hal lain selain nilai keindahannya.

Kontras dengan eksperimen-eksperimen Schoenberg dan Stravinsky tersebut selama dekade kedua abad ke-20 muncul aliran yang ingin kembali kepada idaman-idaman estetika akhir abad ke-18 dan kemudian dinamakan Neoklasik. Tokoh-tokohnya ialah Paul Hindemith, Béla Bartok, dan Sergey Prokofiev dan Alban Berg. Aliran ini berwatak terbebas dari muatan emosional, penyederhanaan material-material, struktur dan tekstur; dan lebih mementingkan garis-garis melodi kontrapungtis daripada warna harmonik atau instrumental. Neoklasik diteruskan sebagai tren utama hingga sekitar tahun 1920 dan Perang Dunia II berlangsung, teknik-teknik eksperimental dikenalkan selama dekade kedua abad ini secara bertahap dimurnikan kembali, dimodifikasi, dan digabungkan ke dalam perbendaharaan istilah musikal yang diterima umum.

Pasca Perang Dunia II ditandai oleh dua sikap artistik utama yang cenderung menggabungkan unsur-unsur yang ada, Anton von Webern membawa komposisi serial secara lebih ekstrim secara ketrampilan dan intelektual yang berorientasi kepada Klasikisme daripada Ekspresionisme. Stravinsky, anggota tertua dari kelompok Neoklasik, mulai melakukan eksperimen dengan Serialisme. Musik Avant-garde mulai dikembangkan dengan teknik-teknik yang memungkinkan menggunakan unsur elektronika.

Walaupun pada periode modern umumnya komposer meninggalkan sistem atonal dan mengembangkan gaya musik yang baru namun beberapa komposer yang masih menggunakan sistem tonal disebut juga komposer modern karena hidup di masa ini. Tiga karya yang dipilih untuk uji kompetensi Grade Tujuh ini diambil dari aliran Nasionalis. Antonio Lauro adalah komposer nasionalis dari Venezuela yang banyak mengangkat lagu-lagu rakyat ke dalam karya-karyanya, Villa Lobos dari Brazil dengan karya-karyanya yang sangat dipengaruhi oleh idiom-idiom musik rakyat Brazil, dan Manuel Maria Ponce dengan aransemen lagu-lagu rakyat Mexico-nya.

B. Keterampilan Memainkan Reperetoar Musik Modern

Mainkan salah satu dari tiga repertoar gitar klasik dari periode Klasik dan Romantik yang setingkat dengan Grade 7 dengan memenuhi tuntutan interpretasi dari karya yang dipilih.

1. LAURO, Antonio. *Vals Venezolano No. 2* (ed. Alirio Diaz).

Antonio Lauro
Revisado por Alirio Diaz

Allegro ritmico

The musical score consists of seven staves of music in G major (one sharp, F#). The notation includes various fret numbers (0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12) and fingerings (1, 2, 3, 4, 5). Dynamic markings include *p* (piano), *mf* (mezzo-forte), and *p* (piano). The score is written in treble clef. The music features a variety of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. The staves are connected by a continuous line, indicating a single melodic line. The score ends with a double bar line and a repeat sign.

2. PONCE, Manuel Maria. *Tres Canciones Populares Mexicanas*

Andante

The musical score is for a piece titled "Tres Canciones Populares Mexicanas" by Manuel Ponce. It is written for guitar in 3/4 time, key of D major. The tempo is marked "Andante". The score consists of eight staves of music. The first staff begins with a treble clef, a key signature of two sharps (F# and C#), and a 3/4 time signature. The dynamics start with "p" (piano). The score includes various musical notations such as eighth and sixteenth notes, rests, and fingerings. There are several section markers: "C. VII" appears at the beginning of the second staff and at the end of the seventh staff; "C. III" and "C. II" appear at the beginning of the third staff; "C. VII" appears at the end of the fourth staff; "C. I" appears at the beginning of the seventh staff. Dynamics include "p" (piano), "f" (forte), "cresc." (crescendo), and "p" (piano) at the end. The score ends with a double bar line and a "p" dynamic marking.

3. VILLA-LOBOS, Heitor. *Prelude No 1* (UMP) (Amsco).

A. MENGENAL

1

PRÉLUDE Nº 1

Pour Guitare

H. VILLA-LOBOS
(Rio, 1940)

Andantino espressivo

The musical score for Heitor Villa-Lobos' *Prelude No. 1* for guitar is presented in six staves. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 3/4. The tempo and mood are marked **Andantino espressivo**. The score includes various musical notations such as chords, single notes, and rests. Fingerings are indicated by numbers 1-4 above or below notes. Dynamics like *p* (piano) and *rit.* (ritardando) are used. Chords are often marked with circled letters A, D, and F#.

Musical score for "The Swan" by Camille Saint-Saëns, Op. 20, No. 6. The score is in G major, 3/4 time, and consists of 12 measures. It features a single melodic line on a treble clef staff. The tempo and dynamics markings are: "cresc. anim." at measure 1, "poco allarg." at measure 4, "a tempo" at measure 5, "rit." at measure 8, "a tempo" at measure 9, "allarg." at measure 10, and "a tempo" at measure 11. The piece ends with a fermata at measure 12. The score is marked with various performance instructions and fingering suggestions.

rit. **Più mosso**

rall. **Poco meno**

allarg. poco a poco

The musical score is written for guitar in G major (one sharp) and 3/4 time. It consists of seven staves of music. The first staff begins with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The tempo marking 'a tempo' is above the first measure. The second staff has a 'rall.' marking above it. The third staff has a '1º Tempo' marking above it. The fourth staff has a 'rit.' marking above it. The fifth staff has a 'p.' marking below it. The sixth staff has a 'cresc.' marking below it. The seventh staff has an 'anim.' marking below it and a 'poco' marking below it. The score includes various musical notations such as chords, single notes, and rests.

The musical score is written for guitar in G major (one sharp). It consists of eight staves of music. The first staff begins with the tempo marking *allarg.* and later changes to *a tempo*. The second staff features a *p.* (piano) dynamic marking. The third staff also includes a *p.* marking. The fourth staff is marked *rall.* (rallentando) and then returns to *a tempo*. The fifth, sixth, and seventh staves are marked *p.*. The eighth staff concludes with a *rall.* marking. The score includes various guitar techniques such as arpeggios, triplets, and slurs, indicating a piece of intermediate difficulty.

C. Sikap kerja memainkan karya-karya Modern

Lagu-lagu Modern pada Grade ini harus dibawakan dengan sikap permainan yang didasarkan atas sinopsis dari masing-masing karya.

1. LAURO, Antonio

Vals Venezolano No. 3 diambil dari kumpulan *Cuatro Valses Venezolanos* edisi Alirio Diaz, karya Antonio Lauro (3 Agustus 1917 - 18 April 1986). *Cuatro Valses Venezolanos* [*Empat Venezuelan Waltzes*], untuk gitar, ditulis antara 1938-1940 dengan bagian-bagian sebagai berikut:

Vals No. 1 "Tatiana" di D major

Vals No. 2 "Andreína" di E minor

Vals No. 3 "Natalia" Vals criollo di E minor / E mayor

Vals No. 4 "Yacambú" di A minor

Seperti banyak orang Amerika Selatan pada generasinya, Lauro adalah seorang nasionalis kultural yang tekun, yang bertekad untuk menyelamatkan dan mengangkat warisan musik bangsanya. Dia terutama tertarik pada segudang 'valses venezolanos' (waltzena Venezuela) yang diciptakan di abad sebelumnya oleh komposer nasional seperti Ramón Delgado Palacios (1867-1902). Gaya melodis yang tidak biasa dan dicirikan oleh sinkopasi yang khas (diciptakan dengan idiom hemiola dua irama $\frac{3}{4}$ dijadikan satu sebagai $\frac{3}{2}$), musik semacam itu adalah jenis asli folklore yang diangkat komposer-komposer Smetana, Bartók atau Granados ke kategori seni nasional di Eropa.

Tiga Vals pertama dari 4 Vals venezolanos disusun di Ekuador pada 1938-1940 saat Lauro sedang mengadakan tur dengan Trio Cantores del Trópico; tahun kemudian, setelah potongan-potongan itu diterbitkan, Lauro memutuskan untuk menamai mereka setelah keponakannya Tatiana, saudara perempuannya Andreína, dan putrinya sendiri Natalia, masing-masing. Yang terakhir adalah karya Lauro yang paling terkenal, umumnya dikenal sebagai Vals criollo (judul dalam rekaman Segovia), atau sebagai Vals No. 3 (judul yang diterbitkan pada tahun 1963). The Vals No. 4 Yacambú, dalam bentuk rondo dengan chromaticisms yang aneh dan harmoni yang tak terduga; merupakan nama daerah pegunungan indah di barat Venezuela.

2. PONCE, Manuel Maria, Tres Canciones Populares Mexicanas, No. 2

Manuel María Ponce Cuéllar (8 Desember 1882 - 24 April 1948) adalah seorang komposer Meksiko yang aktif di abad ke-20. Karyanya sebagai komposer, pendidik musik, dan sarjana musik Meksiko menghubungkan adegan konser dengan tradisi lagu rakyat dan cerita rakyat Meksiko yang sebagian besar dilupakan. Banyak dari komposisinya sangat dipengaruhi oleh harmoni dan bentuk lagu-lagu tradisional.

Pada tahun 1901 Ponce memasuki National Conservatory of Musik, sudah dengan prestise tertentu sebagai pianis dan komposer. Di sana ia tinggal sampai 1903, tahun di mana ia kembali ke kota Aguascalientes. Ini hanyalah awal dari perjalanannya. Pada tahun 1904 ia pergi ke Italia untuk belajar musik lanjutan di Conservatorio Giovanni Battista Martini di Bologna. Ponce belajar di Jerman sebagai murid dari Martin Krause di Stern conservatory Berlin antaran 1906 dan 1908.

Setelah bertahun-tahun di luar negeri, Ponce kembali ke Meksiko untuk mengajar piano dan sejarah musik di National Conservatory of Musik dari 1909 hingga 1915 dan dari 1917 hingga 1922. Ia menghabiskan tahun-tahun penahanan 1915 hingga 1917 di Havana, Kuba. Ponce menulis musik untuk instrumen solo, ansambel kamar, dan orkestra. Piano dan gitarnya bekerja melebihi jumlah yang dipersembahkan untuk instrumen solo lainnya dalam set piece yang kita kenal. *Estrellita* adalah karya terkenal Ponce.

Karya-karya gitar Ponce yang paling terkenal adalah *Variasi* dan *Fugue* pada 'La Folia' (1929) dan *Sonatina meridional* (1939). Dia juga menulis konserto gitar *Concierto del sur*, yang didedikasikan untuk teman lamanya dan gitar virtuoso Andrés Segovia. Karya terakhirnya yang diketahui didedikasikan untuk Bapa Antonio Brambila, *Variasi Tema Cabezón*, ditulis pada tahun 1948, beberapa bulan sebelum kematiannya. Tidak jelas apakah variasi tersebut memang didasarkan pada tema oleh Antonio de Cabezón atau jika tema itu adalah karya guru Ponce, organ Enrico Bossi. *Canciones populares mexicanas* terdiri dari aransemen tiga lagu rakyat, yaitu *La pajarera*, *Por ti mi corazón*, *La valentina*, karya ini diperkirakan ditulis antara tahun 1925 dan 1926.

3. VILLA-LOBOS, Heitor. Prelude No 1 (UMP) (Amsco).

Heitor Villa-Lobos lahir 5 Maret 1887 dan meninggal pada 17 November 1959. Ia adalah seorang komposer, konduktor, pemain cello, pianis, dan gitaris Brasil yang digambarkan sebagai "tokoh kreatif paling penting dalam abad ke-20 di Brasil." Villa-Lobos telah menjadi komposer Amerika Selatan yang produktif. Ia banyak menulis karya-karya orkestra, musik kamar, karya instrumental dan vokal, dengan total lebih dari 2000 karya. Musiknya dipengaruhi oleh musik rakyat Brasil dan oleh unsur-unsur gaya dari tradisi klasik Eropa, seperti yang dicontohkan oleh *Bachiana Brasileiras*.

Di antara *master pieces* yang dihasilkannya ialah *Five Preludes* (1940) yang didedikasikan untuk Arminda Neves d'Almeida, a.k.a. "Mindinha." Bersama dengan *12 Etudes*, keduanya merupakan karya penting dalam repertoar gitar. Prelude nomor 1 diberi subjudul "Melodia lírica" (Lyrical Melody), berada di E minor, dan merupakan pembuka dari Lima Prelude, yang ditulis pada tahun 1940. Prelude kedua hingga kelima ditulis dalam di E mayor, A minor, E minor, dan D major. Prelude No. 1 menggunakan bentuk ternary, atau tiga bagian, dan terdiri dari bagian A yang lambat dan mendamba dalam kunci E minor. Dilanjutkan ke Bagian B yang lebih bersemangat dan hidup dalam kunci E mayor, dan akhirnya diakhiri oleh Bagian A.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellow, A. *Illustrated History of the Guifar*. New York: Belwin Mills, 1970
- Bobri, V. *Segovia Technique*. New York: Macmillan, 1972.
- Bruck, W. *Pro Musika Nova: Studien zum Spielen Neuer Musik*. Wiesbaden: Breitkopf & Hartel, 1992.
- Duarte, J.W. *Bases of Classical Guitar technique*. London: Novello, 1975.
- Duncan, C. *The Art of Classical Guitar Playing*. Nerv Jersey: Summy-Birchard, 1980.
- Ferris, Jean, *Musik, the Arts of Listening*, New York: McGraw-Hill Companies, Inc., 2008.
- Grunfeld, F. *The Art and times of the Guitar*. Nerv York: Macmillan, 1969.
- Palmer, A. *Julian Bream: A Life on the Rond*. London: MacDonald & Co. Ltd., 1982.
- Pujol, E. *The Dilemma of Timbre on the Guitar*. Buenos Aires: Ricordi, 1960.
- Segovia, A. *Autobiogaphy of Years 1893-1920*. New York: Macmillan, 1976.
- Sharpe, A.P. *The Story of the Spartlsh Guitar*. London: Clifford Essex Musik, 1954.
- Sor, F . *Method for the Spanish Guitar*. Trans. A. Merrick. New York: Da Capo Press, 1971.
- Taylor, J. *Tone Production on the Classical Guitar*. London: Musikal New Services, 1978.
- Turnbull, H. *The Guitar from Renaissance to the Present Day*. London: B.T. Batsford Ltd.,1974.
- Tyler, J. *The Early Guitar*. London: Oxford University Press, 1980.
- Wright, Craig, *Listening to Western Musik*, USA: Schrimmer,Cengade Learning, 2011

DAFTAR ALAT DAN BAHAN

A. Daftar Peralatan

No.	Nama Peralatan	Keterangan
1.	Kursi tanpa lengan	Untuk setiap peserta
2.	Laptop/ flash disk	Untuk setiap peserta
3.	Printer	Untuk bahan praktik
4.	Musik Stand	Untuk di ruang studio PIP
5.	Gitar Klasik	Untuk setiap peserta
6.	Foot stool	Untuk setiap peserta
7.	Metronome	

B. Daftar Bahan

No.	Nama Bahan	Keterangan
1.	Buku musik	Untuk setiap peserta
2.	Partitur	Untuk setiap peserta
3.	Senar	Untuk setiap peserta

DAFTAR PENYUSUN

No.	Nama	Profesi
1.	Andre Indrawan	<ol style="list-style-type: none">1. Dosen di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1987-2018)2. Asesor BAN-PT (2010-2018)3. Evaluator Pembukaan Program Studi Baru, Silemkerma, Kemenristekdikti (2016-2018)